

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada kajian pustaka dalam penelitian ini berturut-turut akan diuraikan tentang metode demonstrasi, huruf hijaiyah, kemampuan menulis, dan kerangka berfikir.

A. Kajian Tentang Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah

1. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah 29 huruf. Ada sebagian orang yang menyebut bahwa jumlah huruf hijaiyah berjumlah 28, maka jumlah huruf tersebut selain huruf alief. Huruf-huruf arab inilah yang dipakai dalam Al-Qur'an dan dikenal pada masa sekarang.

Huruf Hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Qur an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama. Makna huruf Hijaiyah, dapat diketahui jelas dalam sebuah riwayat. Hakim al-Jarjani meriwayatkan dari sanad Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib.

Dari Husein bin Ali bin Abi Thalib as. : Seorang Yahudi mendatangi Nabi Muhammad SAW. Pada saat itu Amirul Mukminin Ali bin Abi Thalib as bersama Nabi. Yahudi itu berkata kepada Nabi Muhammad

SAW : "apa faedah dari huruf hijaiyah ?" Rasulullah SAW lalu berkata kepada Ali bin Abi Thalib as, "Jawablah.

Lalu Rasulullah SAW mendoakan Ali, "ya Allah, sukseskan Ali dan bungkam orang Yahudi itu".Lalu Ali berkata : "Tidak ada satu huruf-pun kecuali semua bersumber pada nama-nama Allah swt".Kemudian Ali berkata : (1). "Adapun alif artinya tidak ada Tuhan selain Dia yang Maha Hidup dan Kokoh, (2). Adapun ba artinya tetap ada setelah musnah seluruh makhluk-Nya. (3). Adapun ta, artinya yang maha menerima taubat, menerima taubat dari semua hamba-Nya, (4). adapun tsa artinya adalah yang mengokohkan semua makhluk "Dialah yang mengokohkan orang-orang beriman dengan perkataan yang kokoh dalam kehidupan dunia". (5). Adapun jim maksudnya adalah keluhuran sebutan dan pujian-Nya serta suci seluruh nama-nama-Nya. (6). Adapun ha adalah Al Haq, Maha hidup dan penyayang. (7). Kha maksudnya adalah maha mengetahui akan seluruh perbuatan hamba-hamba-Nya. (8). Dal artinya pemberi balasan pada hari kiamat, (9). dzal artinya pemilik segala keagungan dan kemuliaan. (10). Ra artinya lemah lembut terhadap hamba-hamba-Nya. (11). Zay artinya hiasan penghambaan. (12). Sin artinya Maha mendengar dan melihat. Syin artinya yang disyukuri oleh hamba-Nya. (13). Shad maksudnya adalah Maha benar dalam setiap janji-Nya. (14). Dhad artinya adalah yang memberikan madharat dan manfaat. (15). Tha artinya Yang suci dan mensucikan, (16). dzha artinya Yang maha nampak dan menampakan seluruh tanda-tanda. (17). Ayn artinya Maha mengetahui

hamba-hamba-Nya. (18). Ghayn artinya tempat mengharap para pengharap dari semua ciptaan-Nya. (19). Fa artinya yang menumbuhkan biji-bijian dan tumbuhan. (20). Qaf artinya adalah Maha kuasa atas segala makhluk-Nya. (21). Kaf artinya yang Maha mencukupkan yang tidak ada satupun yang setara dengan-Nya, Dia tidak beranak dan tidak diperanakan. (22). Adapun lam maksudnya adalah maha lembut terhadap hamba-nya. (23). Mim artinya pemilik semua kerajaan. (24). Nun maksudnya adalah cahaya bagi langit yang bersumber pada cahaya arasynya. (25). Adapun waw artinya adalah, satu, esa, tempat bergantung semua makhluk dan tidak beranak serta diperanakan. (26). Ha artinya Memberi petunjuk bagi makhluk-Nya. (27). Lam alif artinya tidak ada tuhan selain Allah, satu-satunya serta tidak ada sekutu bagi-Nya. (28). Adapun ya artinya tangan Allah yang terbuka bagi seluruh makhluk-Nya”. Rasulullah lalu berkata “Inilah perkataan dari orang yang telah diridhai Allah dari semua makhluk-Nya”. Mendengar penjelasan itu maka yahudi itu masuk Islam.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini, akan diungkap masalah kemampuan peserta didik dalam menulis huruf-huruf hijaiyah. Karena huruf hijaiyah ini termasuk huruf asing, maka harus ada metode yang sesuai karakteristik huruf arab tersebut.

2. Kemampuan

Kemampuan adalah “kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu”¹. Menurut Mohammad Zain dalam Milman Yusdi mengartikan bahwa Kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, kakuatan kita berusaha dengan diri sendiri”¹.

Sedangkan Anggiat Muhammad Sinaga dan Sri Hadiati mendefinisikan kemampuan sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.

Sementara itu, Stephen P. Robbin mengemukakan bahwa “kemampuan berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan”². lebih lanjut Robbin menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) adalah sebuah penilaian terkini atas apa yang dapat dilakukan seseorang.

Menurut Sondang P. Siagian kemampuan adalah perpaduan antara teori dan pengalaman yang diperoleh dalam praktek di lapangan, termasuk peningkatan kemampuan menerapkan teknologi yang tepat dalam rangka peningkatan produktivitas kerja³.

¹ www.wikipedia.org. diakses tgl 10 desember 2013

¹ ibid

² Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi* Buku 1, Jakarta: Salemba Empat. Hal.56-66

³ Siagian, Sondang. 1992. *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung

Sedangkan menurut Stephen P. Robbins, bahwa kemampuan adalah

kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selanjutnya totalitas kemampuan dari seseorang individu pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor, yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan intelektual adalah kemampuan untuk menjalankan kegiatan mental. Kemampuan fisik adalah kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, kecekatan, kekuatan dan bakat-bakat sejenis.³

Menurut J. A. Livingstone seperti dikutip oleh James. A. F. Stoner, bahwa kemampuan itu dapat dan harus diajarkan. Karena itu dalam peningkatan sumber daya khususnya sumber daya manusia, peranan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu instrumen pembangunan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai organisasi, sangat dibutuhkan tenaga-tenaga yang telah memiliki kemampuan di bidang tugas masing-masing.

Elanor Jack Gibson mendefinisikan kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya. S. Prajudi Atmosudirdjo mengartikan kemampuan adalah sebagai sesuatu hal yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam suatu organisasi. Kemampuan tersebut terdiri atas tiga jenis kemampuan (*abilities*) yaitu kemampuan sosial, kemampuan teknik dan kemampuan manajerial. Konsep kemampuan dalam kepustakaan dikenal dua terminology yang memiliki makna yang sama, yaitu ada yang memakai

³ Ibid

istilah *abilities* seperti S. Prajudi Atmosudirdjo, sedangkan yang lain seperti George R. Terry dan James. A. F. Stoner memakai istilah *skills*.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*Ability*) adalah kecakapan atau potensi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerrjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas tindakan seseorang.

3. Menulis

Menulis merupakan suatu proses kreatifitas menuangkan gagasan ataupun ide yang ada didalam pikiran kedalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis adalah suatu bentuk berfikir dimana yang dituangkan dalam kata-kata yang lebih mudah dipahami dan mudah dimengerti. Menulis tidak jauh berbeda dengan mengarang, baik menulis maupun mengarang kedua-duanya sama-sama pengungkapan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan dimana tulisan tersebut mempunyai tujuan tertentu.

Menurut Naning Pranoto menulis berarti menuangkan buah pikiran kedalam bentuk tulisan atau menceritakan sesuatu kepada orang lain melalui tulisan⁴. Menulis juga dapat diartikan sebagai ungkapan atau ekspresi perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dengan kata lain, melalui proses menulis kita dapat berkomunikasi secara tidak langsung.

⁴ Naning Pranoto. *Creative Writing – 72 Jurus Seni Mengarang*. Yogyakarta : PM Pustaka, 2004.

Menurut Djago Tarigan, menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan⁵.

Menurut Henry Guntur Tarigan menyatakan bahwa "menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai"⁶. Menurut Barli Bram mengartikan menulis sebagai suatu usaha untuk membuat atau mereka ulang tulisan yang sudah ada.

Menurut M. Atar Semi dalam bukunya "Dasar-dasar Keterampilan menulis" mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan⁷. Sedangkan menurut Burhan Nurgiantoro menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Menulis menurut Mc Crimmon dalam St. Y. Slamet adalah

merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. St. Y. Slamet sendiri mengemukakan pendapatnya tentang menulis yaitu kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks⁸.

Menulis adalah suatu bentuk berpikir, tetapi justru berpikir bagi membaca tertentu dan bagi waktu tertentu. Salah satu tugas terpenting sang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir, yang akan dapat menolongnya mencapai maksud dan tujuannya. Yang paling

⁵ Djago Tarigan, H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa

⁶ <http://zhaminang.wordpress.com/2013/05/17/definisi-menulis-menurut-para-ahli/>. Diakses tanggal 5 Desember 2013

⁷ M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

⁸ St. Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press

penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan susunan dan gaya. Secara singkat belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menulis

Faktor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan menulis pada siswa terutama di SDN Kampungbaru 5 Kepung yaitu kurangnya semangat belajar menulis, kurangnya dalam berlatih dan kurangnya motivasi dari orang tua hal ini yang menimbulkan akibat siswa kurang antusias dalam belajar menulis.

B. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Penjabaran tentang pengertian metode demonstrasi dapat dilakukan dengan mengurai kata yang membentuknya, yakni “metode” dan “demonstrasi”. Oleh sebab itu, sebelum menjelaskan secara lebih jauh perihal landasan teori yang berkaitan dengan metode demonstrasi, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian secara bahasa maupun istilah dari metode demonstrasi.

Metode atau *methode* berasal dari bahasa Yunani (*Greek*) yaitu *metha* dan *hodos*, *metha* berarti : melalui atau melewati, dan *hodos* berarti

: jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu⁹.

Sedangkan secara terminologi atau istilah, menurut Mulyanto Sumardi, bahwa metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas pendekatan¹⁰. Selanjutnya H. Muzayyin Arifin mengatakan “bahwa metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”¹¹.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut W. J. S. Poerwadarminta, “Metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”¹².

Pengertian metode menurut para ahli, salah satunya adalah menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru adalah bahwa

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan

⁹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Buna Aksara), 1987, h. 97.

¹⁰ H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang: PT. CV. Toha Putera), 1987, h. 90.

¹¹ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Umum dan Agama*, (Semarang: PT. CV. Toha Putera), 1987, h. 100-101.

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 1986, h. 649

dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis¹³.

Sedangkan menurut Muzayyin Arifin,

Pengertian metode adalah cara, bukan langkah atau prosedur. Kata prosedur lebih bersifat teknis administrative atau taksonomis. Seolah-olah mendidik atau mengajar hanya diartikan cara mengandung implikasi mempengaruhi. Maka saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik di dalam proses kebersamaan menuju kearah tujuan tertentu.⁶

Kesimpulan dari pengertian-pengertian di atas yaitu bahwa metode secara umum adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu hal, seperti menyampaikan mata pelajaran.

Menurut Aminudin Rasyad, metode *demonstration* adalah cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan peserta didik di kelas atau di luar kelas¹⁴.

Pengertian metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah adalah

Metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 201

⁶ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Aksara), 1987, h. 100-101.

¹⁴ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi aksara), 2002, h. 8.

pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.⁷

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau murid memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara sholat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah Shallollohu ‘alaihi wa sallam.

Sedangkan Muhammad Zein menjelaskan bahwa

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana seorang guru, murid, ataupun pihak lain yang sengaja diminta dengan sendirinya memperlihatkan kepada seluruh peserta belajar tentang sesuatu proses atau suatu kaifiah melakukan sesuatu.⁸

Menurut Aminuddin Rasyad, “metode demonstrasi adalah cara pembelajaran dengan meragakan, mempertunjukkan atau memperlihatkan sesuatu di hadapan murid di kelas atau di luar kelas”¹⁵. Dari uraian dan definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh murid sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing murid.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 208.

⁸ Muhammad Zein, *Methodologi pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 1995), cet. VIII, hlm. 177

¹⁵ Aminuddin Rasyad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bumi aksara), 2002, h. 8.

Berdasarkan pemaknaan secara bahasa terhadap istilah metode demonstrasi di atas, maka pengertian demonstrasi secara bahasa dapat dijabarkan sebagai “cara atau jalan yang dilakukan dengan memperagakan atau memperlihatkan sesuatu kepada orang atau pihak lain agar orang atau pihak tersebut memahami maksud tertentu yang ingin disampaikan oleh peraga”.

Metode Demonstrasi adalah suatu proses atau kejadian yang diperagakan oleh guru kepada siswa atau memperlihatkan cara kerja suatu alat kepada siswa. Metode ini tidak hanya digunakan untuk dilihat saja, tetapi digunakan untuk mengembangkan suatu pengertian, mengemukakan suatu masalah, memperlihatkan penggunaan suatu prinsip, menguji kebenaran suatu hukum yang diperoleh secara teoritis dan untuk memperkuat suatu pengertian (re-inforcement).

Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah seperti mengajarkan cara sholat, wudhu dan lain-lain. Semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya.

Pemecahan masalah dengan berdiskusi kelompok atau dengan temannya. Sehingga dalam pembelajaran tidak monoton, tetapi dengan

siswa di bimbing guru dapat belajar langsung pada obyek sehingga siswa dapat benar – benar memiliki pengalaman belajar yang baru.

2. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan memakai metode demonstrasi, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan alat bantu yang akan dipergunakan.

b. Pelaksanaan

Setelah alat bantu disiapkan, guru meminta siswa untuk memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru memberi contoh cara mendemonstrasikan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu siswa mendemonstrasikan sendiri dengan bimbingan guru.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demontrasi menurut Syaiful Bahri Djamaroh:

a. Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda peraga demonstrasi.
- Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- Kesalahan-kesalahan yang terjadi hasil dari ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkrit, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

b. Kekurangan metode demonstrasi sebagai berikut:

- Anak didik, Terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang dipertunjukannya.
- Tidak semua benda pembelajaran dapat didemonstrasikan.
- Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan didepan anak didik.

C. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Hijaiyah

Untuk memperoleh keterampilan dan ilmu pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya yaitu melalui pembelajaran, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya.

Pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi akan mengurangi kondisi yang monoton dan pembelajaran ini menarik bagi siswa. Melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi, diharapkan semua siswa didalam kelas aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam metode demonstrasi ini selain guru menjelaskan materi disini siswa juga akan di buat aktif belajar yaitu dengan cara memanfaatkan metode demonstrasi.

Anak juga akan terlibat dalam pemecahan masalah dengan berdiskusi kelompok atau dengan temannya. Sehingga dalam pembelajaran tidak monoton, tetapi dengan siswa dibimbing guru dapat belajar langsung pada obyek sehingga siswa dapat benar-benar memiliki pengalaman belajar yang baru.